

# GABUNGAN EKSPORTIR KOPI INDONESIA ( GAEKI ) INDONESIA COFFEE EXPORTERS ASSOCIATION ( ICEA )



## Daftar Isi



### Salam Hangat "Coffee Lover's"

Indonesia adalah salah satu negara tertua di dunia yang dikenal sebagai penghasil kopi.

### Sejarah Kopi Indonesia

Sejarah kopi Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Panen dan ekspor kopi pertama dilakukan tahun 1711 oleh VOC.



Luas Areal & Produksi  
Kopi Indonesia

Secara umum areal & produksi kopi di Indonesia selama 10 areal tanaman kopi tahun terakhir tidak mengalami perluasan berarti.



### Kontak

Alamat :  
Jl. P. Sudirman No. 74 / 1  
Surabaya 60271  
Jawa Timur - Indonesia

Telephone :  
+62 31 534 3223, 546 8482

Faximile :  
+62 31 546 1867, 531 4741

website :  
[www.gaeki.or.id](http://www.gaeki.or.id)

e-mail :  
[gaeki2011@yahoo.co.id](mailto:gaeki2011@yahoo.co.id)



2011 - 2012



Chamber of Commerce



DEPARTEMEN PERTANIAN



KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA



Kementerian Perindustrian REPUBLIK INDONESIA



Jl. P. Sudirman No. 74 / 1  
Surabaya 60271

East Java - Indonesia

Phone : +62 31 534 3223, 546 8482

Fax : +62 31 546 1867, 531 4741

website : [www.gaeki.or.id](http://www.gaeki.or.id)

e-mail : [gaeki2011@yahoo.co.id](mailto:gaeki2011@yahoo.co.id)

PUSLIT KOKA



ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA



INTERNATIONAL COFFEE ORGANIZATION

ASEAN Coffee CLUB

Daerah Penghasil  
Kopi

Deklarasi  
Pembentukan  
GAEKI

Gabungan Eksporir  
Kopi Indonesia (GAEKI)

Visi & Misi  
Susunan Pengurus  
Program & Kegiatan



## Salam Hangat Coffee Lover's

Dear Coffee lover's,

Indonesia dengan industri kopinya saat ini sudah tidak perlu diragukan lagi keberadaannya, baik secara nasional maupun Internasional.

Indonesia adalah salah satu negara tertua didunia yang dikenal sebagai penghasil Kopi. Jenis kopi Arabika telah dikenal sejak lebih dari tiga abad yang lalu, pada pergantian abad ketujuh belasan. Ketika tanaman kopi Arabika telah hampir sama sekali hancur oleh penyakit karat daun, hanya kopi Arabika yang tumbuh pada ketinggian lebih dari 1.000 m di atas permukaan laut, yang selamat dari serangan penyakit daun.

Sebagai penggantinya pada tahun 1900 dibudidayakan Kopi Robusta yang relatif lebih tahan serangan karat daun, hingga kini kopi Robusta berkembang baik di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara Timur.

Tanaman kopi yang tumbuh subur di persada Nusantara merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, perlu dilestarikan dan dibudidayakan agar komoditas kopi sebagai salah satu icon agribisnis andalan ekspor yang mampu berdaya saing, berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua pelaku usaha dalam bidang perkopian dari hulu sampai hilir serta meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

[www.gaeki.or.id](http://www.gaeki.or.id)



## Sejarah Kopi Indonesia

Sejarah pekebunan kopi di Indonesia, dimulai sejak abad 16. Tercatat pada tahun 1696, Gubernur Belanda di Malabar mengirimkan biji kopi ke Gubernur Belanda di Batavia.

Pengiriman pertama hilang karena banjir yang terjadi di Batavia. Lalu dikirimkan lagi untuk keduakalinya tahun 1699, dan berhasil ditanam di tanah air kita, dan ternyata tumbuh subur.

Panen dan ekspor kopi pertama dilakukan tahun 1711 oleh VOC. Kemudian, dalam tempo 10 tahun ekspor meningkat sampai 60 ton/tahun. Indonesia adalah tempat perkebunan pertama adalah Arabia dan Ethiopia. VOC memonopoli perdagangan kopi dari tahun 1725 sampai 1780.

Perdagangan kopi sangat menguntungkan VOC. Namun, tidak menguntungkan bagi petani kopi di Indonesia, karena saat itu diterapkan sistem *cultivation (cultuurstelsel)* oleh Pemerintah Belanda.

Melihat prospek kopi yang begitu bagus dalam perdagangan, VOC kemudian melebarkan sayap dengan menanam kopi di luar Jawa seperti di Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Di Sulawesi mulai ditanam tahun 1750. Sedang didataran tinggi Sumatra Utara dekat Danau Toba ditanam sekitar tahun 1888. Lalu Gayo, Aceh dekat danau laut tawar ditahun 1924. Hingga kini, tanaman kopi pun meluas dan ada di semua daerah yang cocok untuk tanaman ini di Indonesia.

## Standar Mutu Kopi

Menurut kebijakan standar mutu pemerintah terlepas dari jenis kopi (robusta atau arabika) dan metode pengolahan proses basah atau proses kering, kopi Indonesia diklasifikasikan menjadi 6 kelas yang berbeda, tergantung pada nilai individu cacat kopi. Standar mutu ini didasarkan pada sistem cacat, yang telah diadopsi secara nasional sejak tahun 1984/85 untuk menggantikan sistem triase, dan terakhir diperbarui dengan SNI 01-2907-2008.

### Grade sistem nilai cacat

Grade	Nilai Cacat
Grade 1	0 – 11
Grade 2	12 – 25
Grade 3	26 – 44
Grade 4a	45 – 60
Grade 4b	61 – 80
Grade 5	81 – 150
Grade 6	151 – 225

### Karakteristik Kopi Indonesia

NAMA	PANEN	PROSES	CITA SARA
<b>Arabika Speciality :</b>			
Gayo Coffee	Sept. - Nov.	Semi Washed	Fine acidity, good body
Mandheling & Lintang Coffee	Sept. - Nov.	Semi Washed	Fine acidity, neutral, full body
Java Coffee	Sept. - Nov.	Semi Washed	Fine acidity, nice body, nice complex
Mangkuraja Coffee	Sept. - Nov.	Semi Washed	Medium Acidity, Good Body
Bali Coffee	Juni - Sept.	Wet Process	Fine acidity, smooth
Toraja/Kalosi/Celebes	Juni - Sept.	Dry Process	Fine acidity, smooth, good body, nice
Flores Bajawa Coffee	Juni - Sept.	Dry Process	Medium Acidity, Good Body
Kopi Luwak Coffee	Juni - Sept.	Dry Process	Medium Acidity, Unique Excellent Aroma
<b>Robusta Speciality :</b>			
Washed Java	Mei - Agt.	Dry Process	Good body, clean, very weak acidity
Flores	Mei - Agt.	Semi Washed	Good body, bitterness net
<b>Robusta Coffee :</b>			
Sumsel, Lampung & Bengkulu	April - Juni.	Dry Process	Fool body very weak acidity

Grade 4 dibagi menjadi Grade 4A dan 4B Grade. Kadar air maksimum kopi olahan kering dan untuk kopi olahan basah 12,5persen kadar kotoran maksimum 0,5 persen.

Nilai Cacat dihitung dari sampel 300 gram. Ukuran kopi biji R/WP diklasifikasikan menurut diameter kecil (5,5-6,5 mm), sedang, (6,5-7,5 mm), dan besar (> 7,5 mm).

Sementara kopi biji R/DP kopi diklasifikasikan menurut diameter kecil (3,5 mm x 6,5 mm) dan besar (> 6,5 mm).

Sedangkan ukuran kopi biji A/WP dan A/DP tidak diklasifikasikan.

Singkatan yang digunakan dalam ekspor :  
R: Robusta, A : Arabica, WP : Wet Processed, DP : Dry Processed.

Kopi Robusta



# Luas Areal & Produksi Kopi Indonesia

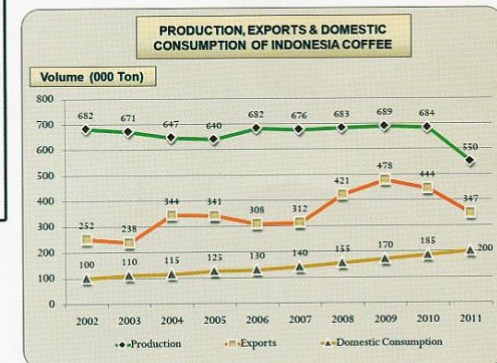
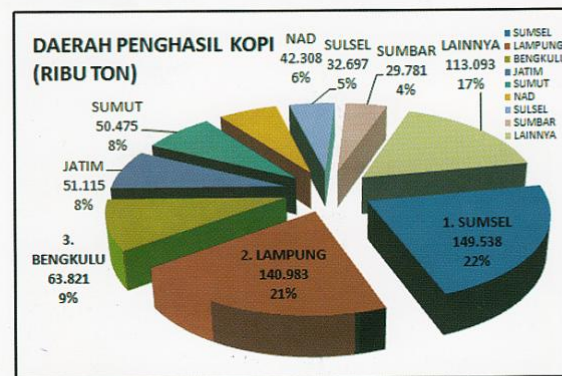
Secara umum areal & produksi kopi di Indonesia selama 10 tahun terakhir (2002 – 2011) areal tanaman kopi praktis tidak mengalami perluasan yang berarti. Demikian juga dalam kurun waktu yang sama produksi kopi Indonesia mengalami stagnasi, Sekitar 95 % dari produksi tsb. merupakan kopi rakyat (*smallholders coffee*), sedangkan selebihnya adalah kopi perkebunan besar (*estates coffee*).

Komposisi kopi robusta kurang lebih 83% dari total produksi kopi Indonesia dan sisanya 17% berupa kopi arabika.

Perbandingan produksi kopi robusta dengan arabika tersebut diharapkan persentasenya dapat ditingkatkan, yaitu untuk kopi arabika menjadi 30% dan robusta 70%.

Beberapa diantara nama hasil produksi kopi Indonesia yang sudah dikenal di luar negeri secara komersial adalah Kopi arabika spesialti yaitu Gayo Coffee, Lintang Coffee, Mandheling Coffee, Mangkuraja Coffee, Java Coffee, Luwak Coffee, Bali Kintamani Coffee, Toraja Coffee & Flores/Bajawa Coffee yang telah menjadi andalan dan

Icon Kopi Indonesia yang sangat terkenal di luar negeri, karena mempunyai karakteristik dan citarasa yang khas (spesialti).





### Daerah Penghasil Kopi

1. Sumatera Selatan : Pagar Alam, Indragili Hulu
2. Lampung : Kab. Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Utara
3. Bengkulu : Kepahiang, Curup, Rejang Lebong
4. Jawa Timur : Kab. Jember, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Malang, Jombang
5. Sumatera Utara : Kab. Tapanuli, Pematang Siantar, Samosir, Sidikalang
6. Nangro Aceh Darussalam : Aceh Tengah, Bener Meriah
7. Sulawesi Selatan : Kab. Tana Toraja, Polmas dan Enrekang
8. Sumatera Barat : Kab. Agam, Padang Pariaman, Tanah Datar, Solok dan Pasaman
9. Bali : Kab. Kintamani
10. Flores : Kab. Bajawa
11. Papua : Kab. Wamena



## Pembentukan GAEKI & Proses Badan Hukum

Pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 dilakukan Deklarasi Gabungan Eksportir Indonesia yang dihadiri oleh beberapa Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) Indonesia menghasilkan kesepakatan :

1. Bahwa komoditi kopi merupakan sumber devisa negara, sehingga memerlukan wadah untuk pembinaan dan pengelolaan baik dari sektor produksi, industri hilir maupun sektor pemasaran baik ekspor maupun pasar domestik.
2. Bahwa untuk menangani tugas-tugas pembinaan maupun pengelolaan yang mantap, maka dianggap perlu untuk membentuk suatu wadah organisasi perkopian secara mandiri yang berdasarkan rasa kekeluargaan dan gotong royong.
3. Bahwa berdasarkan perkembangan tata niaga dan kebijaksanaan tentang ekspor kopi, maka perlu mewujudkan penyelenggaraan organisasi perkopian yang lebih efektif, akuntabel, profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan aspirasi pelaku usaha perkopian, sehingga dapat menjadi mitra dan duta yang tangguh bersama Pemerintah dalam menghadapi kancah perkopian baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, segenap Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) menyatakan pembentukan wadah organisasi profesi perkopian yang lebih profesional dan bertanggung jawab sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, berdasarkan rasa kekeluargaan dan gotong royong dengan nama **Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI)** atau **Indonesia Coffee Exporters Association (ICEA)**.

GAEKI didirikan di Kota Surabaya dan dapat berkedudukan di seluruh wilayah hukum Indonesia.

Anggaran Dasar GAEKI dibuat dihadapan Notaris Machmud Fauzi, SH, Surabaya dalam Akta Pendirian Perkumpulan No. 5, tanggal 14 Oktober 2011, sesuai Staatsblaad 1870 No. 64 & RUU Tentang Perkumpulan.

Pengesahan sebagai Badan Hukum melalui SK Kementerian Hukum & HAM No. AHU-210.AH.01.06.Tahun 2011, Tanggal 2 Desember 2011,

Pengumuman Berita Negara No. 103 Tanggal 27 Desember 2011.



## Visi & Misi

### Visi :

Melestarikan dan mewujudkan komoditas kopi sebagai salah satu icon agribisnis andalan ekspor nasional, agar mampu berdaya saing dan bermutu baik didunia serta berkelanjutan, untuk menuju masyarakat yang sejahtera khususnya bagi semua pelaku usaha dalam bidang perkopian baik dari hulu sampai hilir, serta mendorong pertumbuhan perkopian nasional agar memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan perolehan devisa Negara.

### Misi :

1. Meningkatkan kuantitas & kualitas produksi kopi Indonesia, mulai dari tingkat petani, pedagang pengumpul, pedagang eksportir, sampai industri pengolahan.
2. Meningkatkan kemampuan anggota agar menjadi pelaku usaha perkopian yang terampil dan profesional.
3. Menjalin hubungan dengan lembaga dan instansi serta pihak-pihak yang terkait baik di bidang perkopian di tingkat nasional dan internasional.
4. Mewujudkan organisasi berdasarkan rasa kekeluargaan dan gotong royong yang mandiri, profesional dan berwawasan luas sebagai wadah pemersatu bagi pelaku usaha dibidang perkopian, dalam mencapai usaha perkopian yang kokoh dan handal dalam menghadapi kancan perkopian baik nasional maupun internasional.



#### PEMBINA

: MENTERI PERDAGANGAN RI  
DIREKTUR PUSLITKOKA

#### DEWAN PENASEHAT

: OESMAN SOEDARGO  
AHMAD ZAWAWI SOELEIMAN  
INDRA MULIAWAN  
MOEDRIG JAHMADI  
KARSONO  
HASAN BUSTAN  
MOCH. SUMADHI

#### BADAN PENGAWAS

Ketua  
Anggota

: MANSJUR TANDIONO  
: LITHA BRENT  
: RUDY SOEKOJO  
: SINGGIH PURWANTO  
: SUGIANTO MUSTOPO

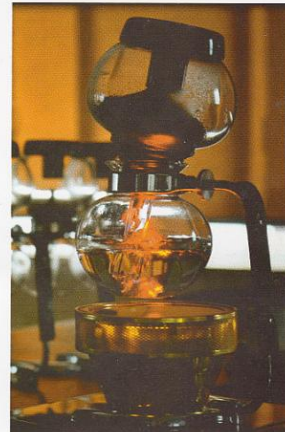
#### BADAN PENGURUS

Ketua Umum  
Ketua I  
Ketua II  
Ketua III  
Sekretaris Jenderal  
Sekretaris I  
Sekretaris II  
Bendahara Umum  
Bendahara

: HUTAMA SUGANDHI  
: SUGENG BUDHI RAHARJO  
: HARIYANTO  
: LEMAN PAHLEVI SULAIMAN  
: ISDARMAWAN ASRIKAN  
: MUHAMMAD ZAKKI  
: HERY SOEKOJO  
: HALIM SOESILO  
: BOENTORO OETOMO

Perwakilan Aceh & Sumut  
Konsultan ICO London

: LEMAN PAHLEVI SULAIMAN  
: D W H WATSON





## Gabungan Eksportir Kopi Indonesia ( GAEKI ) Program & Kegiatan

### BEBERAPA PERAN & PRESTASI GAEKI

Secara nasional, komoditi kopi Indonesia telah memainkan peran penting terutama dalam pertumbuhan ekonomi sebagai mata pencaharian bagi 1,9 juta petani kopi, sumber devisa negara, dan mempercepat dukungan terhadap pembangunan daerah serta pembangunan industri hilir.

Secara internasional, Indonesia sebagai negara produsen kopi ke-3 di dunia setelah Brazil dan Vietnam memainkan peranan yang cukup penting di pasar global.

Melalui beberapa organisasi komoditi kopi baik di tingkat regional atau tingkat dunia seperti *International Coffee Organization (ICO)* maupun *ASEAN*



Pertemuan Pengurus GAEKI dengan Menteri Perdagangan RI di Jakarta, tanggal 29 Juni 2012.



Pertemuan GAEKI dengan DIRJEN DAGLU KEMENDAG di Jakarta, pada tanggal 3 Mei 2012

*National Focal Point Working Group (ANFPWG) on Coffee*, Indonesia berupaya melakukan berbagai kerjasama dalam meningkatkan daya saing, akses pasar dan posisi kopi Indonesia di lingkungan internasional.

Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI) telah mendapat kepercayaan sebagai mitra Pemerintah untuk mewakili *private sector* di berbagai forum.

Bersama Pemerintah GAEKI telah melakukan beberapa peran penting dalam mengatasi berbagai *issue* strategis dan permasalahan perkopian baik nasional maupun internasional :

#### 1. Perumusan “Coffee Certification”.

GAEKI bersama *ASEAN Coffee Club* berperan aktif dalam “*ASEAN Internasional Seminar on Coffee*” di Bali pada Juni 2012, menghasilkan rumusan *Cost & Benefit* sertifikasi nasional untuk komoditi kopi dengan harapan “*Coffee Certification*” dapat dibuat dinegara produsen.

#### 2. Revisi ambang batas residu pestisida Carbaryl di Jepang.

Permasalahan standar residu *Carbaryl* telah menghambat ekspor kopi ke Jepang. GAEKI bersama Pemerintah didukung *All Japan Coffee Association (AJCA)* mendesak Pemerintah Jepang untuk merevisi ambang batas residu *Carbaryl* dari *Negative List (0,01 ppb)* menjadi *Positive List (0,1 ppb)*.

#### 3. Sidang ICO di London

GAEKI ditunjuk Pemerintah untuk mewakili Indonesia sebagai anggota *Private Sector Consultative Board (PSCB)* dalam sidang *ICO* yang menghasilkan :



Sambutan Ketua Umum GAEKI pada acara ASEAN Internasional Seminar on Coffee” di Bali.



Penyerahan Cenderamata oleh GAEKI kepada AJCA disaksikan Wamendag saat acara Rountable Discussion di Tokyo.



All Japan Coffee Association (AJCA) & Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI) bersama Wamendag Republik Indonesia.

a. Penerapan “Coffee Certification for Sustainability” ala nasional oleh produsen akan dibahas dalam sidang ICO tahun 2013 mendatang.

b. GAEKI bersama PSCB (Private Sector Consultative Board) meminta ICO untuk membahas penerapan “Ambang Batas Residu” oleh negara-negara konsumen.

#### 4. CAEXPO Nanning - China

GAEKI berpartisipasi pada pameran perdagangan China-ASEAN Expo (CAEXPO) ke-9 yang diselenggarakan pada 21-25 September 2012 di Nanning - China. bersama Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

#### 5. Regulasi Pemerintah tentang PMA

PP No. 2 Tahun 1966 dan SK Menperindag No. 11/MPP/SK/I/1996 tentang “Kegiatan Perusahaan Penanaman Modal Asing di Bidang Ekspor” membuat pengusaha kopi PMA dapat secara bebas melakukan pembelian kopi sampai ditingkat petani sehingga dapat menguasai seluruh sektor dan akan mematikan UKM kopi nasional.

GAEKI meminta Pemerintah untuk meninjau kembali regulasi tersebut untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Usulan tersebut mendapat tanggapan positif dari Pemerintah dan dilakukan beberapa kajian terkait perlunya regulasi yang dapat melindungi UKM kopi nasional.



GAEKI mendampingi Kemendag RI hadir pada acara ‘Roundtable on Regional Commodity Exchange Market Integration in Asia’ di Tokyo.



Press Conference Ketua Umum GAEKI bersama Dirjen PEN Kemendag pada acara CAEXPO ke 9 di Nanning - China.



### Beberapa kegiatan GAEKI :

1. Pada Februari 2012, bersama Kementerian Pertanian, menjadi delegasi Indonesia dalam “Asean Arabica Coffee Workshop” di Chiang Mai, Thailand.
2. Pada Maret 2012, bersama Menteri Perdagangan melakukan Misi Dagang ke Brazil dan Amerika Latin.
3. Pada April 2012, bersama Menteri Perdagangan melakukan misi dagang ke Afrika Selatan dilanjutkan acara kontak bisnis bersama Wamendag RI.
4. Pada Juni 2012, bersama dengan Puslit Kopi & Kakao Indonesia menyusun dan menyampaikan proposal untuk program “Revitalisasi Perkopian Nasional” kepada Menteri Perdagangan RI dalam rangka peningkatan produksi dan peningkatan konsumsi kopi dalam negeri secara komprehensif.
5. Pada Juli 2012, memberikan presentasi dalam acara “DIALOGUE EXPORTERS” yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Promosi dan Citra Ditjen PEN – Kementerian Perdagangan, di Hotel Akmani Jakarta.
6. Pada September 2012, memberikan presentasi dalam acara “Rapat Koordinasi Teknis Perkopian Nasional” yang diselenggarakan oleh Ditjen Daglu, Kemendag RI, di Hotel IBIS Jakarta.
7. Pada September 2012, memberikan presentasi dalam acara Workshop Tindak Lanjut Kerjasama Komoditi Kopi yang diselenggarakan oleh Ditjen Pengolahan dan Pemasaran

Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian di Hotel Equator Surabaya.

8. Pada September 2012, berperan aktif menghadiri Indonesia – Serbia Business Forum (BSF) di Serbia.
9. Pada Oktober 2012, Melakukan konsolidasi dengan para industri kopi instan nasional dalam mempersiapkan usulan-usulan kepada pemerintah untuk merevisi **RSNI Instan Coffee**, dalam rangka “**menjaga ketahanan industri nasional**” khususnya industri kopi instan nasional dari persaingan yang tidak sehat, dari peningkatan impor kopi instan yang berkualitas rendah.



Bapak Ir. Ardiansyah Parman, Sekjen Kementerian Perdagangan RI bersama Ketua Umum GAEKI, Hutama Sugandhi, disela acara Indonesia Serbia Bisnis Forum.



Semuel Samson, Dubes RI untuk Serbia, memberi pengarahan pada peserta Indonesia-Serbia Bisnis Forum yang dipimpin oleh Dirjen Daglu RI, Bapak Dr. Ir. Deddy Saleh, M.S.